

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang telah diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna “*fii ahsani taqwiim*”, selain itu juga dilengkapi dengan berbagai karakteristik yang membedakan manusia dari berbagai makhluk ciptaan Allah di alam semesta ini. Manusia diberi anugerah otak/akal yang dapat digunakan untuk berpikir. Secara konsisten orang menggunakan pikiran/indra untuk melakukan berbagai hal, misalnya menyelidiki, merenungkan sesuatu, berkelana di alam fantasi, mengatasi masalah, berkonsentrasi pada berbagai ilmu, dan masih banyak lagi yang biasanya dilakukan. Setiap individu secara positif memiliki tingkat wawasan keilmuan/IQ (*Intellectual Quotient*) yang berbeda-beda. Orang yang memiliki derajat ideal wawasan keilmuan/IQ (*Intellectual Quotient*) sempurna umumnya disebut orang jenius.

Sebagaimana dikemukakan oleh Stephen R Covey, bahwa pengetahuan ilmiah (IQ) adalah wawasan manusia yang berhubungan dengan sikap, khususnya pengetahuan untuk mengkaji, berpikir, memutuskan arah/tujuan, berpikir secara unik, menggunakan bahasa, dan berimajinasi. Dalam memahami sesuatu, itu terletak di otak bagian korteks manusia. Kemampuan ini pada awalnya dipandang sebagai penentu keberhasilan seseorang, namun pada akhir zaman, kapasitas keilmuan/IQ umumnya tidak digunakan sebagai acuan paling mendasar dalam menentukan keberhasilan

manusia. Karena itu muncullah teori kecerdasan emosional (EQ) yang mengacu pada kesadaran diri untuk memahami dan mengendalikan emosi yang akan sangat menentukan berfungsi atau tidaknya IQ seseorang, terbukti banyak kegagalan justru dilakukan oleh orang-orang yang memiliki wawasan IQ tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh C.P Chaplin, kecerdasan intelektual adalah "pengetahuan sebagai kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan cepat dan berhasil".¹

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa episode *Corona Virus Diseases (Covid)-19* yang telah menyebar di 188 negara telah menimbulkan banyak isu baru dalam segala permasalahan sehari-hari.² Kebijakan *Lockdown* sebagai upaya pencegahan *Covid-19* sudah dilakukan oleh beberapa negara.

Termasuk Pemerintah Indonesia, untuk situasi ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia, telah membuat strategi bekerja dan belajar di rumah "*Stay at Home*" sejak pertengahan Maret 2020, terutama untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Pengaturan tidak mengizinkan orang langsung, komunikasi, dan berkerumun, tanpa terkecuali proses belajar mengajar di sekolah.³ Namun, saat ini pemerintah mulai melonggarkan prinsip-prinsip tersebut dengan mulai mengizinkan pembelajaran tatap muka/luring dengan pedoman yang sesuai.



¹ Yusuf, *Original Kamus Lengkap Psikologi by Charles P Chaplin* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 211

² M. Yusuf Amin Nugroho, *Metode, Media, Dan Problematika Pembelajaran Pai Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah*, *Jurnal Paramurobi*, 2 (Desember, 2020), 2.

³ Sama', dkk, *Pendidikan di Masa Pandemi: IMenelaah dari Daerah* (Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional, 2020), 62.

Dampak *Covid-19* pada dasarnya berdampak pada dunia pendidikan, khususnya pelajar dan mahasiswa Indonesia.

Selain itu, dengan berkembangnya konten hiburan di internet, pergaulan hiburan virtual (*web-based entertainment*) yang tak terbatas, ditambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang tidak dapat disangkal, sangat dikhawatirkan akan berdampak pada terdegradasinya budaya dan karakter Indonesia, khususnya di kalangan pelajar.

Kekhawatiran ini sangat penting bila melihat beberapa kejadian yang pernah terjadi di kalangan pelajar kita, misalnya perkelahan, penggunaan narkoba kronis, seks bebas LGBT dan berkurangnya budi pekerti luhur (adab) yang menjadi ciri khas dari negara ini. Nampaknya telinga kita sudah familier ketika kita mendengar berita tentang siswa yang meninggal dunia karena perkelahan, siswa yang meninggal karena *over dosis* siswa memukul guru, siswa yang mengeluarkan janin/aborsi karena seks bebas, siswa yang terjaring razia di penginapan/ motel pada saat jam sekolah, siswa bunuh diri yang mengakhiri hidupnya sendiri, bahkan ada beberapa siswa yang dengan kejam membunuh wali mereka (ayah dan ibu), dan ada banyak contoh perilaku sehari-hari yang sangat bertentangan dengan orang yang berkarakter religius agamanya kuat. Merujuk informasi dari tenaga klinis UGM, dinilai kenakalan di kalangan anak muda di Indonesia sudah mencapai separuhnya, dan kini telah mendorong persentase kriminalitas. Sesuai informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017, terdapat 3,8% mahasiswa dan mahasiswi yang menyatakan telah menyalahgunakan narkoba. Informasi



KPAI 2018 menyebutkan tawuran antar mahasiswa meningkat 1,1% dibandingkan tahun sebelumnya.⁴

Secara demografis, 30% penduduk Indonesia adalah kaum muda, yang energik, lincah, dan penuh dengan inovasi dan dedikasi. Namun, alis kita menjadi berkerut, ternyata ada fakta yang diungkap oleh BNN bahwa 24% pengguna narkoba di Indonesia selama tahun 2018 adalah pelajar. Hal ini diperparah dengan kenyataan bahwa 90% video porno yang beredar di masyarakat beberapa tahun terakhir diperankan oleh remaja. Tingginya seks bebas dan angka aborsi di kalangan pelajar dan mahasiswa membuat hati kita terenyuh. Apalagi kondisi saat ini, akibat dampak covid-19 yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan tentunya juga akan berpengaruh terhadap tingginya angka degradasi moral pelajar dan mahasiswa di Indonesia.⁵

Pendidikan karakter bagi siswa berlangsung dalam jangka panjang karena karakter atau etika berkembang dan terbentuk dengan kemajuan perilaku dan penyesuaian siswa yang baik secara konsisten. Apa yang kita lakukan dan apa yang kita katakan setiap hari, bagaimana kita bertindak dalam pergaulannya dengan orang lain pada akhirnya akan berkembang menjadi karakter dan dapat diterapkan selamanya. Menumbuhkan atau membentuk karakter siswa tidak mungkin dilakukan dengan cepat atau segera seperti yang terlihat, namun membutuhkan investasi dan siklus yang sangat panjang seperti



⁴ <https://fkkmk.ugm.ac.id/kekerasan-remaja-indonesia-mencapai-50-persen/14/03/2018>, (diakses tanggal 2 Maret 2022).

⁵ [https://disdikbb.org/?news=I“Degradasi-moral-bangsa-di-kalangan-remaja-dan-pelajar-dilihat-dari-perspektif-cinta-tanah-air-dan-bela-negara](https://disdikbb.org/?news=I%27Degradasi-moral-bangsa-di-kalangan-remaja-dan-pelajar-dilihat-dari-perspektif-cinta-tanah-air-dan-bela-negara) (diakses tanggal 2 Januari 2022).

ketika kita memasukkan sumber daya ke dalam sebuah bisnis. Jika pendidikan karakter atau moral seseorang bersifat formal, berbagai mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa tentunya tidak mencapai hasil yang optimal, karena banyak waktu yang akan dihabiskan untuk pendidikan karakter.

Karakter adalah sisi positif dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, individu manusia, iklim, dan kebangsaan yang muncul dalam pikiran, mentalitas, perasaan, perkataan, dan aktivitas berdasarkan standar, peraturan, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang ketat.⁶

Karakter religius (dalam Islam) adalah kualitas yang melekat pada individu atau item yang menunjukkan kepribadian, atribut, kepatuhan atau pesan Islam. Instrinsik pribadi yang islami dalam diri individu akan mempengaruhi individu di sekitarnya untuk bertindak islami juga. Keislaman bawaan dalam diri seseorang akan dilihat dari cara pandang dan tindakannya, yang senantiasa diliputi dengan sifat-sifat Islami. Dalam hal tingkah laku, orang-orang yang beragama Islam umumnya menunjukkan keteguhan mereka dalam keyakinan, kesetiaan dalam cinta, menjaga hubungan baik dengan orang-orang lain dan lingkungan sekitar.⁷

Karakter religius akan membingkai individu yang memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki pribadi yang tegas dan percaya diri akan membentuk mentalitas dan perilaku manusia yang hebat, dan

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013)

⁷ Kusno, Joko Purwanto, Makhful, *Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah* (Jurnal Khazanah Pendidikan, 2014)

menunjukkan kepercayaan pada kekuatan Sang Pencipta. Keimanan akan keberadaan Tuhan akan menjadikan individu yang bertakwa untuk mencintai dan bertindak sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama. Pada dasarnya agama atau religi juga menitikberatkan pada sudut pandang moral dan etika dalam kualitasnya. Pembelajaran pembinaan karakter yang diberikan melalui sudut pandang yang ketat atau secara agama, akan membentuk perpaduan yang baik tanpa berlawanan atau kualitas yang bertolak belakang. Menurut pendapat Sudarsana agama merupakan salah satu sumber yang sangat berharga dalam membangun pembelajaran pelatihan karakter. Sumber keagamaan ini menimbulkan nilai yang religi sebagai salah satu kualitas yang merupakan bagian atau komponen yang membentuk kepribadian individu (bangsa).⁸

Karakter religius adalah pribadi manusia yang pada umumnya menggantungkan seluruh bagian hidupnya pada agama. Menjadikan agama sebagai penuntun dan suri tauladan yang baik dalam setiap perkataan, budi pekerti, dan perbuatan, tunduk kepada perintah Tuhan dan menjauhi larangan, jika kita merujuk pada Pancasila, maka secara gamblang menyatakan bahwa manusia Indonesia harus beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi dari melakukan segala ajaran agama yang dianutnya.⁹

Perilaku beragama adalah sesuatu yang sulit dipahami sebagai sebuah artikel. Dalam mengartikan cara berperilaku dalam beragama, diperlukan

⁸ KD Herawan, IK Sudarsana, *Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia* (Jurnal Pendidikan Mutu 3, 2017)

⁹ Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam* (Sleman, 2014)

definisi yang jauh jangkauannya. Ini penting mengingat fakta bahwa berbicara tentang beragama sangat kompleks. Kemudian menurut Poerwadarminto, keberagaman juga dicirikan sebagai keadaan penganut agama yang berusaha dalam melaksanakan dan mengamalkan pelajaran-pelajaran mereka yang ketat sepanjang kehidupan sehari-hari atau sebagai segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan komitmen untuk menjalankan ibadah sesuai agama.¹⁰

Dilihat dari wilayah geografisnya, Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto menjadi madrasah tujuan bagi beberapa daerah, terutama dari Mojosari, Pungging, Kuporejo, Dlanggu, Gandang, Prambon, Bangsal, Mojoanyar, Ngoro, Trawas, dan Pacet. MAN 1 Mojokerto semakin cepat berkembang seiring dengan peningkatan kecepatan peningkatan teknologi informasi. Oleh karena itu, MAN 1 Mojokerto merupakan madrasah pilihan bagi masyarakat.¹¹

Setelah berdirinya Ma'had Al Hanif yang terletak di dalam halaman MAN 1 Mojokerto, porsi lulusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto secara keseluruhan telah berkembang dari daerah seperti Surabaya, Pasuruan, Jombang dan bahkan dari luar pulau. Hal ini yang mengharuskan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto terus berbenah, menggarap sifat lulusan, pengurus untuk menjadikan madrasah yang hebat dan berbudi luhur.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto juga merupakan penyelenggara Program Sistem Kredit Semester (SKS), yang memberikan kesempatan

¹⁰ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982)

¹¹ TU MAN, *Data Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto* (Mojokerto: TU MAN 1, 2021)

kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka yang sebenarnya yang disesuaikan dengan kemampuannya. Program ini membuka pintu bagi siswa yang memiliki kualitas belajar cepat untuk menyelesaikan studinya di MAN 1 Mojokerto selama 2 (dua) tahun.

Karena wabah *Covid 19* di Indonesia, MAN 1 Mojokerto juga harus melakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara daring dan luring. Meskipun demikian, pada tahun 2020 Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto masih berpeluang menjadi Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan yang merupakan Program Kementerian Agama Republik Indonesia. Program Unggulan Keagamaan ini memberikan tambahan ilmu, antara lain kedwibahasaan/bilingual, Pemahaman Kitab Kuning, Program Tahfidz, dan Penanaman Budaya Pesantren lainnya. Bahkan pada tahun 2021 dan pertengahan 2022 siswa-siswi dari MAN 1 Mojokerto beberapa kali menjuarai Olimpiade atau kompetisi Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat umum dengan beberapa medali emas, perak, perunggu dan catatan penting (*honorable mention*).¹²

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Quotient*) dan Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mojokerto”**. Penelitian ini sangat penting dilakukan agar peneliti dapat mengetahui seberapa pengaruhnya kecerdasan intelektual (IQ)

¹² TU MAN, *Data Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto* (Mojokerto: TU MAN 1, 2021)

dan kecerdasan emosional (EQ) terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti mendatang.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa tingkat Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Quotient*) pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto?
2. Berapa tingkat Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Quotient*) terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto?
4. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto?
5. Bagaimana Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto?



C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto.

2. Untuk mengetahui tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto.
5. Untuk mendeskripsikan pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) secara bersama terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi pengembangan dan evaluasi serta meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kajian mengenai pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap pembentukan karakter religius siswa.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan dan evaluasi serta meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kajian mengenai pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap pembentukan karakter religius siswa.



2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan masukan sekolah yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan perkembangan diri atau kepribadian, khususnya yang berkaitan dengan aspek intelektual dan emosional pada siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan pembentukan karakter religius siswa dengan meningkatkan kecerdasan intelektual dan Kecerdasan Emosionalnya.
- c. Bagi siswa, untuk memberikan pengalaman kepada siswa dan memotivasi siswa supaya meningkatkan karakter religiusnya.
- d. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap pembentukan karakter religius siswa.
- e. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam hal penyempurnaan atas tema yang sama dari apa yang telah ditulis sebelumnya



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari landasan teori dan beberapa penjelasan diatas maka hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho1: Kecerdasan Intelektual (IQ) berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto.

Ho2: Kecerdasan Emosional (EQ) berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto.

Ho3: Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) berpengaruh secara simultan terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto.

Ha1: Kecerdasan Intelektual (IQ) tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto.

Ha2: Kecerdasan Emosional (EQ) tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto.

Ha3: IQ dan EQ tidak berpengaruh secara simultan terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Ilmu

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pendidikan sebagai proses perencanaan yang mencakup pada tindakan rekrutmen sebagai perencanaan penerimaan tenaga pendidik sebagai guru mata pelajaran. Selanjutnya manajerial kepala madrasah terfokus pada pengevaluasian kepala madrasah terhadap para guru terkait tanggung jawabnya, kedisiplinan dalam mengajar, kualitas rekrutmen, kuantitas hasil yang dicapai selama pembelajaran, kehadiran, kerja sama dalam tim, inisiatif, kepemimpinan, perilaku, serta karakternya baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Sedangkan pada kualitas guru, yang mencakup pada beberapa indikator berupa kualitas diri, kedalaman ilmu, keterampilan, serta komitmen sehingga tercapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri dan berkualitas.



2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan siswa/i kelas XI di MAN 1 Mojokerto dan guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI)

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah karakter religus siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto yang berlaku sebagai variabel terikat dan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) berlaku sebagai variabel bebas.

4. Tempat dan Waktu Penelitian



The logo is a circular emblem with a green outer ring containing the text 'INSTITUT PESANTREN KH. ABDURRAHMAN CHALIM' at the top and 'MOJOKERTO' at the bottom. The center features a white minaret, a globe, and an open book, surrounded by green leaves and white stars.

Tempat penelitian	MAN 1 Mojokerto
Alamat	Jalan Hasanuddin Nomor 38 Mojosari 61382
Kabupaten	Mojokerto
Waktu Penelitian	Pada bulan Januari sd April 2022

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

“Penelitian Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa” dalam institusi pendidikan masih sedikit dilakukan. Namun penelitian ini bukan satu-satunya yang mengkaji bidang tersebut. Peneliti juga menemukan penelitian terdahulu yang relevan menjadi rujukan serta referensi yang urgen untuk penelitian ini. Peneliti berhasil mengumpulkan referensi-referensi yang telah peneliti paparkan dalam bentuk uraian dan tabel berikut :

1. Tesis yang berjudul “Pengaruh EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) plus Al Kautsar Blimbing Malang” yang ditulis oleh **Fitria Nur Sholichah** pada tahun 2015 di Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim Malang, Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana.

Tesis ini membahas tentang pengaruh EQ dan SQ terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang. Eksplorasi ini diarahkan untuk mengetahui data tentang tingkat EQ dan SQ siswa di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang, tingkat ketuntasan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang, dan pengaruh EQ dan SQ terhadap siswa berprestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang. Fokus penelitian ini adalah pengaruh EQ dan SQ terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan informasi dilakukan dengan metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengelolaan data yaitu editing, coding, dan tabulasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu dengan cara teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil review tersebut dapat diketahui dengan baik, 1. Tingkat EQ siswa di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang termasuk dalam kategori sedang. 2. Tingkat SQ siswa di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang termasuk dalam klasifikasi sedang. 3. Tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang termasuk dalam klasifikasi sedang. 4. Terdapat hasil EQ yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 19%. 5. Terdapat hasil SQ yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 33%.

Dilihat dari hasil kuantitatif EQ dan SQ keduanya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang.¹³

2. Tesis yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Motivasi Mengajar Guru di SMK Muhammadiyah Balangnipa Kabupaten Sinjai” disusun oleh **Muh. Alwi** tahun 2019 di Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana.

Tesis ini mengkaji tentang pengaruh IQ, EQ dan SQ terhadap motivasi mengajar guru SMK Muhammadiyah Balangnipa Kabupaten Sinjai. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap

¹³Tesis FitriaINur Sholichah, *Pengaruh EQ (Emotional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) plus Al Kautsar Blimbing Malang* (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2015),vi

terhadap motivasi mengajar guru di SMK Muhammadiyah Balangnipa Kabupaten Sinjai. Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) sangat mempengaruhi konsentrasi guru dalam mengajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah penelitian survey dengan menggunakan metodologi kuantitatif.

Pengambilan informasi dilakukan dengan menggunakan strategi polling yang diberikan kepada para guru di SMK Muhammadiyah Balangnipa Kabupaten Sinjai. Adapun teknik pengelolaan data yaitu editing, coding, dan tabulasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu dengan memakai teknik analisis regresi linier sederhana dan berganda dengan taraf signifikan 95% dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 20 for Windows*.

Dari hasil penelitian tersebut, sangat terlihat bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi mengajar guru di SMK Muhammadiyah Balangnipa Kabupaten Sinjai. Hal ini didapat dari hasil pengujian yang melibatkan *IBM SPSS 20 for Windows*, pada tabel *Anova* dengan nilai gabungan f-hitung antara Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada guru adalah $4,816 \geq F\text{-tabel } 2,99$. Nilai signifikan dari ketiga faktor bebas ini adalah $0,009 \leq 0,05$. Hal tersebut juga ditunjukkan pada tabel *Model Summary* dengan melihat nilai R Square sebesar 0,366 atau 36,6%. Dilihat dari hasil penelitian, IQ, EQ dan SQ sama-sama mempengaruhi sinifikan

dan positif terhadap motivasi mengajar guru di SMK Muhammadiyah Balangnipa Kabupaten Sinjai.¹⁴

3. Tesis yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelegensi (IQ), Motivasi Belajar dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Negeri Di Kabupaten Depok” disusun oleh **Atik Widayanti** tahun 2021 di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Program Magister Studi Penelitian dan Evaluasi Direktorat Pascasarjana.

Tesis ini membahas tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Motivasi Belajar dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Negeri Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar IPA, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA, untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPA, dan memutuskan pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPA.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Adapun teknik pengelolaan data yaitu Uji validitas instrument menggunakan rumus product moment sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus cronbach alpha. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas. Uji hipotesis

¹⁴ Tesis Muh. Alwi, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Motivasi Mengajar Guru Di SMK Muhammadiyah Balangnipa Kabupaten Sinjai* (Sinjai: IAIM Sinjai, 2019), v

menggunakan analisis deskripsi, analisis korelasi product moment dan analisis regresi ganda. Tingkat signifikansi ditentukan 5%.

Dari hasil penelitian cenderung terlihat, 1. Terdapat pengaruh positif yang sangat besar terhadap wawasan (IQ) dengan prestasi belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien relaps $X_1 = 0,304$, yang benar-benar dimaksudkan bahwa untuk setiap tambahan wawasan (IQ) sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,304 satuan dengan koefisien hubungan r-hitung sebesar 0,299 dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. 2. Terdapat pengaruh positif krusial motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA.

Hal ini dibuktikan dengan koefisien relaps esteem $X_2 = 0,165$ yang berarti bahwa setiap tambahan motivasi belajar 1 unit meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,165 unit dengan koefisien hubungan r-hitung 0,165 dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. 3. Ada pengaruh positif yang signifikan pendidikan orang tua pada prestasi belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien relaps $X_3 = 0,044$, yang benar-benar dimaksudkan bahwa untuk setiap tambahan pendidikan orang tua 1 unit, meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,044 unit dengan koefisien koneksi r-hitung 0,044 dan tingkat kepentingan $0,007 < 0,05$. 4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan, motivasi belajar dan pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA dengan persamaan regresi $Y = 28.608 + 0.304 X_1 + 0.165 X_2 + 0.044 X_3$ yang bernilai positif dan nilai Freg = 15,227 dengan p sigifikansi (penting) $0,000 < 0,05$ ($p < 5\%$) dengan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,154, menyiratkan bahwa besarnya pengaruh antara

faktor bebas dengan terikat adalah 15,4%, sedangkan 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam tinjauan ini .

Dilihat dari hasil kajian, kecerdasan intelektual, motivasi belajar dan pendidikan orang tua secara keseluruhan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IX IPA SMP Negeri di Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.¹⁵

4. Tesis berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang” disusun oleh **Ridwan** pada tahun 2018 di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Program Studi Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam.

Tesis ini membahas tentang Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 kota Malang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi bagaimana karakter religiusitas siswa di SMK Negeri 2 kota Malang, nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan berbasis pendidikan agama, dan metode pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 2 kota Malang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus . Mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pemeriksaan purposive sampling dengan prosedur pemeriksaan bola salju/*snowball sampling*. Memeriksa keabsahan data, Kondensasi, tampilan informasi, dan *conclusion drawing/verifications* dan penarikan kesimpulan.

¹⁵ Tesis Atik Widayanti, *Pengaruh Kecerdasan Intelegensi (IQ), Motivasi Belajar dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Negeri di kecamatan Depok* (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2021), ii

Dari hasil penelitian cenderung terlihat, 1. Karakter religius siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang sangat berbeda, salah satunya adalah keluarga, maka pada saat itulah karakter religius siswa di SMK Negeri 2 kota Malang ada tiga klasifikasi diantaranya sangat religius, religus dan kurang reigius. 2. Cara yang paling umum untuk mengajarkan nilai-nilai karakter religius siswa dalam pendidikan agama di SMK Negeri 2 Malang meliputi: salam, berjabat tangan, membaca Asmaul Husna setiap hari, berdoa bersama dan setelah pelajaran, sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, Istighosah, sholat Jum'at, Pendalaman Al-Qur'an setiap hari Sabtu. 3. Strategi pembentukan katakter religius meliputi: teknik ceramah, teknik tanya jawab, strategi tanya jawab, strategi ceramah, strategi berpikir kritis/ *problem solving*.¹⁶

5. Tesis berjudul "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" disusun oleh **Faizatul Nuranyah** Tahun 2020 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana

Tesis ini membahas tentang Strategi Guru dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui data tentang bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember melalui kurikuler, ekstrakurikuler dan bagaimana guru mengikutsertakan wali dalam

¹⁶ Tesis Ridwan, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 kota Malang* (Malang: UMM Malang, 2018), iii

menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket, observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik pengelolaan data yaitu editing, coding, dan tabulasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu dengan cara teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian cenderung terlihat, 1. Tingkat EQ siswa di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang berada pada kelas sedang. 2. Tingkat SQ siswa di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang berada pada kelas sedang. 3. Tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Al Kautsar Blimbing Malang. Untuk lebih jelasnya, kemiripan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel terlampir:

Tabel 1.2. Orisinitas Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Fitria Nur Sholichah (2015)	Pengaruh EQ (<i>Emotional Quotient</i>) dan SQ (<i>Spiritual Quotient</i>) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah	Jenis penelitian kuantitatif	Lokasi, fokus penelitian, variable bebas dan terikat	Fokus pada pengaruh IQ dan EQ terhadap pembentukan karakter religius pada siswa

¹⁷ Tesis Faizatul Nuraniyah, *Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2018/2019* (Jember: IAIN Jember, 2020), iv

		Menengah Pertama (SMP) plus Al Kautsar Blimbing Malang			kelas XI di MAN 1 Mojokerto
2	Muh. Alwi (2019)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Motivasi Mengajar Guru Di SMK Muhammadiyah Balangnipa Kabupaten Sinjai	Jenis penelitian kuantitatif	Lokasi, fokus penelitian dan variable bebas dan terikat	Fokus pada pengaruh IQ dan EQ terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto
3	Atik Widayanti (2021)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Motivasi Belajar dan Sikap Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Negeri di kecamatan Depok	Jenis penelitian kuantitatif	Lokasi, fokus penelitian, variable bebas dan terikat	Fokus pada pengaruh IQ dan EQ terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto
4	Ridwan (2018)	Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 kota Malang	Kualitatif	Lokasi, Jenis penelitian	Fokus pada pengaruh IQ dan EQ terhadap pembentukan karakter religius pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto
5	Faizatul Nuraniyah (2020)	Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa Di Madrasah	Kualitatif	Lokasi, Jenis penelitian	Fokus pada pengaruh IQ dan EQ terhadap pembentukan karakter religius

		Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2018/2019			pada siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto
--	--	--	--	--	---

Tanpa menafikan teori-teori yang berkembang saat ini dan sebelumnya, penulis dalam melakukan penelitian ini sebenarnya menggunakan teori *Intellectual Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan karakter religius sebagai landasannya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis benar-benar memenuhi kebutuhan, prasyarat dan norma sebagai penelitian ilmiah.

H. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan pengetahuan manusia yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan berpikir secara normal dan konsisten, menalar, dan memecahkan masalah. Dengan kata lain kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh fakta, berpikir dengan memanfaatkan siklus kognitif dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Jadi kecerdasan intelektual seseorang harus terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan angka, produktif dalam bahasa, kecepatan dalam persepsi, kemampuan mengingat, kemampuan dalam mencari koneksi dan pikiran kreatif.

2. Kecerdasan Emosional

Ialah kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan, dan mengelola perasaannya secara tepat dan efektif untuk berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain, untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸

Kemampuan untuk menyadari dan mengetahui tentang keadaan yang mendalam ini sangat penting untuk diketahui karena ini akan mempengaruhi semua gerakan yang akan dimulai. Orang-orang yang memiliki kemampuan emosional tinggi dapat memahami orang-orang di sekitarnya, dan tidak akan putus asa dalam memecahkan masalah, tetapi mereka dapat mengkoordinasikan perasaan yang muncul dengan baik dan jelas.

3. Karakter Religius

Ialah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya, kalau kita rujukan pada pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya.¹⁹



¹⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting dari pada IQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 57.

¹⁹ Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam* (Sleman, 2014)